

**PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN LITERASI NUMERASI  
BERTEMA PERTANIAN BAGI GURU MI HIDAYATUL  
MUBTADI'IN SIDODADI TEMPUREJO**

**Lela Nur Safrida<sup>1)</sup>, Irmadatus Sholekhah<sup>2)</sup>, & Toto Bara Setiawan<sup>1)</sup>**

1) Pendidikan Matematika KIP Universitas Jember

2) Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Email: [lelanurs@unej.ac.id](mailto:lelanurs@unej.ac.id), [irmadatus@unej.ac.id](mailto:irmadatus@unej.ac.id), [toto.fkip@unej.ac.id](mailto:toto.fkip@unej.ac.id)

---

**ABSTRACT:** AKMI as a comprehensive assessment is used to diagnose students' strengths and weaknesses in reading literacy, numeracy literacy, scientific literacy and socio-cultural literacy at MI, MTs and MA levels. MI Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo is one of the schools that hold AKMI. AKMI results show quite satisfactory results. However, there needs to be improvement because there are still many students who are still at the basic level. One component that needs to be improved is strengthening facilitator capacity through training. Community service activities aim to overcome problems and fulfill the practical needs of MI Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo through training and mentoring. Community service activities use a PAR approach. The activity stages consist of planning, training, mentoring and evaluation. The activity went smoothly. This activity provides additional knowledge for teachers regarding the concept of numeracy literacy and how to prepare numeracy literacy questions. The teachers have tried to arrange numeracy literacy questions according to their respective fields of study with the theme of agriculture.

**Keywords:** AKMI, numeracy literacy, training, agriculture

---

---

**ABSTRAK:** AKMI sebagai asesmen komprehensif digunakan untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta didik pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs, dan MA. MI Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan AKMI. Hasil AKMI menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Namun perlu adanya peningkatan karena masih banyak siswa yang masih berada pada level dasar. Salah satu komponen yang perlu diperbaiki yaitu penguatan kapasitas fasilitator melalui pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis MI Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan PAR. Tahapan kegiatannya terdiri dari perencanaan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tambahan bagi guru bidang studi mengenai konsep literasi numerasi serta bagaimana menyusun soal literasi numerasi. Guru-guru telah mencoba menyusun soal literasi numerasi sesuai dengan bidang studi masing-masing dengan tema pertanian.

**Kata Kunci:** literasi numerasi, AKMI, pelatihan, pertanian

---

## PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan pendidikan nasional selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dunia yang begitu cepat dalam berbagai bidang kehidupan. Pesatnya perkembangan jaman menuntut adanya penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran (Syamsuar and Reflianto 2019). Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran seyogyanya tidak hanya membekali peserta didik pada bidang keilmuan semata. Namun, lebih dari itu proses pembelajaran harus mampu menjadi sarana menyiapkan peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, moderat, berwawasan luas, serta memiliki kemampuan berpikir nalar sesuai dengan kecakapan pendidikan Abad 21. Menyikapi fenomena tersebut, proses persiapan kemampuan peserta didik menjadi isu prioritas yang terus dikembangkan dalam mewujudkan generasi emas pada semua jenjang pendidikan (Suhra, Halijah, and Nursabaha 2022).

Kegiatan pembelajaran selalu diukur dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia membuat terobosan baru dalam asesmen melalui program Asesmen Kompetensi

Madrasah Indonesia (AKMI). AKMI merupakan salah satu evaluasi yang digunakan untuk memetakan mutu sistem pendidikan dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi. AKMI sebagai asesmen komprehensif digunakan untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta didik pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs, dan MA (Yusrianum and Nurmawati 2022). Hasil asesmen dapat digunakan oleh guru dan madrasah sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Susanti and Pahrudin 2022). Program AKMI ini menyiapkan seluruh civitas madrasah untuk membuka paradigma penguatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir nalar sehingga lulusan madrasah memiliki keterampilan yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah berbasis saintifik dan bersifat humanis.

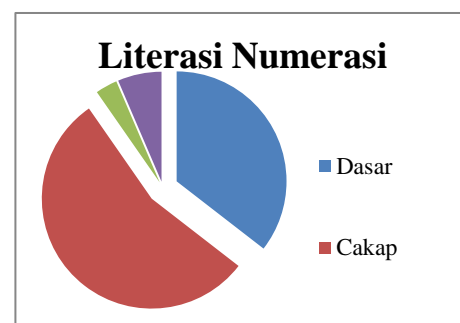
AKMI mengukur kompetensi kognitif siswa dalam ranah literasi membaca dan numerasi, bukan lagi berbasis mata pelajaran dan konten materi (Handayani 2022). Literasi membaca bukan sekedar kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis dan mengevaluasi bacaan sehingga peserta didik mampu

memahami konsep pada bacaan tersebut. Peserta didik dituntut untuk mampu merefleksikan beragam informasi penting yang diperoleh dari hasil interaksinya bersama masyarakat. Harapannya peserta didik memiliki bekal berpartisipasi dalam pengembangan diri yang meliputi kemampuan berpikir kritis, karakter yang baik, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif dengan lingkungan sehingga tidak mudah tertipu dan terjerumus dalam berbagai berita palsu (hoax) yang beredar (Astria et al. 2022). Kemampuan numerasi digunakan untuk mengukur kemampuan analisis suatu fenomena dan memecahkan permasalahan menggunakan data berbentuk angka atau nalar matematika. Evaluasi dilakukan pada peserta didik dalam ranah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Jayanti and Nurfathurrahmah 2023). Harapannya peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta memiliki kemampuan bernalar atau berpikir logis.

Berdasarkan berbagai paparan tujuan yang telah dikemukakan, AKMI menjadi isu penting dan mendesak bagi madrasah Indonesia saat ini. Peran guru dan lingkungan madrasah sangat

berpengaruh penting pada program evaluasi AKMI. Guru dan madrasah dituntut untuk mahir dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi AKMI (Jayanti and Nurfathurrahmah 2023). Kondisi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda dimana guru-guru madrasah kenyataannya belum siap dan belum memiliki kompetensi yang mumpuni untuk mempersiapkan hal tersebut.

Analisis situasi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat mengungkapkan adanya keresahan yang dirasakan oleh guru-guru dan kepala madrasah MI Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo dalam menghadapi AKMI. Pihak madrasah menyebutkan bahwa pengalaman pertama menjadi sekolah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan AKMI memberikan hasil yang cukup memuaskan. Berikut data hasil AKMI MI Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Tempurejo.



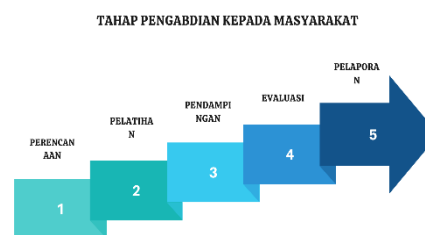
**Gambar 1. Data Literasi Numerasi**

Beberapa hal perlu dilakukan pembenahan karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan literasi numerasi yang masih kurang. Kondisi ini membuat madrasah berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik dengan berbagai latihan pemahaman dan pembekalan dengan mengintegrasikan konteks dalam kehidupan sehari-hari khususnya pertanian. Hal ini disebabkan karena lokasi sekolah di Sidodadi Tempurejo yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Selain itu, lahan pertanian banyak ditemukan di sekitar siswa.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah guru-guru MI Hidayatul Muftadi'in Sidodadi Tempurejo yang berjumlah 20 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan PAR. *Participatory Action Research (PAR)* merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi, 2020). Pendekatan PAR digunakan dalam rangka mengatasi permasalahan

mitra dan memenuhi kebutuhan praktis yang berkaitan dengan literasi numerasi siswa. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi perencanaan dan *FGD (Focus Group Discussion)*, pelaksanaan pelatihan, tahap pendampingan, dan evaluasi.



**Gambar 2. Tahap Pengabdian**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang telah dilakukan saat tahap perencanaan yaitu: melakukan survey lokasi pengabdian dan studi pendahuluan. Lokasi pengabdian yang menjadi mitra yaitu MI Hidayatul Muftadi'in yang terletak di Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan literasi numerasi. Berbagai literatur yang dikaji bersumber dari kemenag, kemendikbudristek, serta artikel hasil penelitian terkait. Selanjutnya, menjelaskan tujuan umum dari pengabdian yang diberikan. Tujuan pengabdian yang dijelaskan sejalan dengan peran dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya tim mengidentifikasi permasalahan mitra yang dapat diselesaikan melalui kegiatan pengabdian melalui kegiatan FGD. Identifikasi masalah mitra dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan kepala sekolah. Beliau menyampaikan keluhan kesah guru sekolah menghadapi peraturan dan kebijakan baru dari kementerian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Selain itu, bagaimana melakukan perbaikan terkait hasil AKM 2022 dimana menunjukkan persentase tertinggi pada kompetensi siswa dibidang literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya berada pada level cakup. Oleh karena itu, sekolah hendak meningkatkan level kompetensi siswa menjadi terampil. Tahapan selanjutnya yaitu menentukan strategi kegiatan pengabdian. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu PAR dimana pelaksana melakukan pemberdayaan terhadap potensi yang dimiliki oleh guru MI Hidayatul Muhtadi'in.

Adapun langkah pelaksanaan pengabdian yaitu pemaparan materi, pelatihan, dan diakhiri dengan pendampingan penyusunan instrumen literasi numerasi. Instrumen ini nantinya digunakan oleh guru untuk mengajarkan literasi numerasi pada siswa dalam kegiatan belajar pada setiap bidang studi.

Tahap pelatihan dilakukan pada Sabtu, 17 Juni 2023. Tahap pelatihan dilakukan dengan mengadakan pertemuan ilmiah oleh tim pengabdian masyarakat dalam membahas permasalahan yang dihadapi mitra yang sesuai dengan bidang keahliannya. Pada kegiatan pelatihan tim pengabdian masyarakat terdiri dari bidang ilmu pendidikan matematika dan pendidikan ekonomi. Pelatihan diikuti oleh seluruh guru MI Hidayatul Muhtadi'in dengan beragam bidang ilmu. Pelatihan terhadap guru Matematika dan non Matematika dilakukan dalam rangka penguatan kapasitas fasilitator (Han, dkk; 2013). Tahap pemaparan materi dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman konsep literasi numerasi oleh tim pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pemaparan materi dibagi menjadi dua sesi yaitu konsep literasi dan numerasi dan pengembangan instrumen literasi numerasi bertema pertanian untuk semua matapelajaran. Tahap pelatihan disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 3. Pemaparan Materi**

Tahap pendampingan dilakukan pada Minggu 18 Juni 2023. Tahap pendampingan dilakukan untuk mendampingi guru-guru MI Hidayatul Mubtadi'in dalam menyusun instrumen literasi numerasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui bentuk soal-soal bertema pertanian yang dekat dengan kehidupan siswa. Soal bidang studi yang berbeda-beda diselaraskan dengan cakupan matematika dalam kurikulum 2013 sesuai dengan prinsip dasar literasi numerasi (Han, dkk 2017). Setiap guru diharapkan memiliki keterampilan dan inovasi secara mandiri agar program penguatan kapasitas fasilitator dapat berjalan dengan maksimal (Ekowati, D W, dkk; 2019). Hasil dari kegiatan pendampingan ini berbentuk soal yang dapat digunakan guru dalam memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi siswa berkaitan dengan numerasi. Soal-soal tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan penguatan dalam merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk materi bilangan bulat dan operasi hitung, perbandingan, keliling bangun datar (persegi panjang, persegi, dan segitiga), dan penyajian data dalam bentuk piktogram dan representasinya. Selanjutnya guru

diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan memberikan kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai model (Abidin, dkk; 2017). Tahap pendampingan disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 4. Tahap Pendampingan**

Setelah dilakukan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan terwujudnya kemandirian guru-guru dalam menyusun soal literasi numerasi (Adimihardja dan Hikmat, 2003). Tahap akhir yaitu tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan guru dalam pembuatan instrumen literasi numerasi serta mengadakan perbaikan dan refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa guru-guru telah memiliki pengetahuan tentang literasi numerasi baik pada matapelajaran Matematika maupun non Matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa soal yang telah disusun. Guru-guru

mengintegrasikan komponen literasi numerasi pada soal sesuai dengan bidang studi masing-masing. Contoh soal yang telah dibuat guru penjaskes:

*Pada suatu ujian praktik lari jarak menengah, siswa diminta untuk mengelilingi kebun kopi yang berukuran 400x600 m sebanyak lima kali putaran. Tentukan berapa Panjang lintasan yang ditempuh siswa?*

Soal tersebut mengintegrasikan konten geometri dan pengukuran dengan konteks pribadi pada matapelajaran penjaskes.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan PAR. Tahapan kegiatannya terdiri dari perencanaan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tambahan bagi guru bidang studi mengenai konsep literasi numerasi serta bagaimana menyusun soal literasi numerasi. Oleh karena itu, guru-guru telah mencoba menyusun soal literasi numerasi sesuai dengan bidang studi masing-masing.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Abidin, Yunus dan Mulyati, Tita. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan

Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta : Bumi Aksara.

Adimihardja, Kusnaka dan Hikmat, Harry. 2003. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Afandi, Agus. 2020. *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Transformatif*. Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Astria, Fitri Puji, dkk. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Sains (KLS) Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(4b):2744–52.

Ekowati, Dyah Worowirastrri, dkk. 2019. Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 3(1), 95-103.

Han, Weilin dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Handayani, Sri. 2022. Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Di MI Darul Maarif 1 Serut. *Annual Conference*

*on Madrasah Teacher, 3.*

Jayanti, Mei Indra and Nurfathurrahmah.

2023. Gerakan Penguatan Literasi Sains melalui Praktikum IPA Sederhana di SMPN 11 Kota Bima.

*Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1).

Suhra, Sarifah; Halijah, Sarifah; dan

Nursabaha, Sarifah. 2022.

*Pembinaan Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Berbasis Majelis Taklim.*

Susanti, Lisa Dwi, dan Agus Pahrudin.

2022. Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Journal Of Interdisciplinary Science And Education* 1(2):17–24.

Syamsuar dan Reflianto. 2019.

Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6(2).

Yusrianum dan Nurmawati. 2022.

Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

*Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(4).